

Psikoedukasi Digital Parenting: Pola Asuh Baru Menyiapkan Anak untuk Era Digital

Irni Prihardini¹, Riana Sahrani², Fransisca Iriani Roesmala Dewi³

¹²³Program Studi Psikologi (Sains) Jenjang Magister, Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Email: irni.707231026@stu.untar.ac.id¹, rianas@fpsi.untar.ac.id², fransiscar@fpsi.untar.ac.id³

Abstract

The high use of the internet and digital devices by children in Indonesia is generally not accompanied by parental guidance and rules. This situation can create a potential gap between parental care and what children encounter through the use of digital devices and media. To address this phenomenon, digital parenting attitudes have become a crucial need for parents to adopt appropriate parenting strategies in response to their roles and responsibilities in the digital era. Based on research conducted as part of Community Service (PkM), the authors initiated a psychoeducation seminar on digital parenting attitudes. The seminar aimed to share research findings with the parents of school students. Parents were expected to enhance their understanding and knowledge of wise digital parenting attitudes, enabling both parents and children to maximize the benefits of technology for the children. The psychoeducation was conducted online via Zoom meetings. The effectiveness of the seminar was measured through pre-tests and post-tests to assess improvements in knowledge and changes in parental attitudes toward digital parenting after attending the seminar. The results indicated a significant increase in participants' understanding and motivation to apply digital parenting. The mandatory and additional outcomes of this psychoeducation included proceedings at scientific meetings and popular scientific articles.

Keywords : *Digital Parenting Self-efficacy, Family Climate, Digital parenting attitudes*

Abstrak

Tingginya penggunaan internet dan perangkat digital oleh anak-anak di Indonesia, secara umum tidak diiringi dengan pendampingan dan aturan dari orang tua. Hal ini dapat menumbuhkan adanya potensi kesenjangan antara pengasuhan dari orang tua, dan apa yang diterima oleh anak melalui penggunaan perangkat dan media digital. Dalam mengatasi fenomena ini, orang tua perlu untuk menerapkan strategi pola asuh yang tepat terkait peran dan tanggung jawab sebagai orang tua di era perkembangan digital. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagai pemenuhan Pengabdian

kepada Masyarakat (PkM), penulis berinisiatif melakukan kegiatan seminar psikoedukasi mengenai sikap pengasuhan digital pada orang tua. Seminar psikoedukasi bertujuan menyampaikan hasil penelitian pada orang tua siswa sekolah. Orang tua dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang sikap pengasuhan digital yang bijak, sehingga orang tua dan anak dapat memaksimalkan manfaat teknologi bagi anak. Pelaksanaan psikoedukasi dilakukan secara daring melalui zoom meeting. Efektivitas kegiatan psikoedukasi diukur melalui pre-test dan post-test untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan dan persepsi sikap orang tua terhadap pengasuhan digital setelah mengikuti seminar. Hasil psikoedukasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan motivasi peserta dalam menerapkan pengasuhan digital. Luaran wajib dan tambahan dari psikoedukasi adalah prosiding dalam temu ilmiah dan artikel ilmiah populer.

Kata kunci : Efikasi Diri Pengasuhan Digital, Iklim Keluarga, Sikap Pengasuhan Digital

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi pada era 4.0 dan dampak pandemi COVID-19, menyebabkan penggunaan internet dan gawai secara global semakin tinggi termasuk di Indonesia. Perangkat dan media digital semakin terintegrasi dalam kehidupan pada berbagai kalangan, termasuk anak-anak dalam keluarga. Data menurut BPS (2020) Indonesia menempati urutan ke 4 tertinggi di dunia sebagai pengguna gawai dan 77% dari total populasinya sebagai pengguna Internet.

Pengelompokan usia pengguna internet oleh APJII (2023), diketahui bahwa usia 5-12 tahun telah mengakses internet sebesar 12,43%. Jumlah tersebut mengungguli kelompok usia 13-15 tahun sebesar 6.77% dan kelompok usia 16- 18 tahun sebesar 7.47%. KPAI (2021) menambahkan bahwa secara umum orang tua cenderung tidak melakukan pendampingan saat anak menggunakan gawai dan 79% mayoritas anak-anak tidak memiliki aturan penggunaan gawai dari orang tua. Kondisi ini dapat memicu terjadinya potensi kesenjangan antara pengasuhan yang dilakukan orang tua dengan apa yang diterima oleh anak- anak. Menurut Dhir dan Khalil, (2018) kurangnya aturan dan pengawasan orang tua atas penggunaan gawai berinternet yang digunakan

oleh anak-anak, termasuk gaya permisif dalam pengasuhan. Hal tersebut dapat membuat anak-anak menjadi tanpa arah, mengembangkan perilaku adiktif, terpapar konten yang tidak sesuai, sehingga mempengaruhi perkembangan psikologis dan sosial anak-anak.

Teknologi digital terus memasuki kehidupan dalam berbagai aspek. Orang tua dan anak-anak telah terlibat dalam penggunaan berbagai perangkat digital seperti *smartphone*, layar tablet, *smart TV* dan laptop. Media digital juga menjadi bagian yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari keluarga, seperti teks, audio, video, serta platform media sosial. Konsekuensinya orang tua perlu menyesuaikan pola asuh untuk membimbing dan meningkatkan kualitas hidup anak dalam menghadapi berbagai perkembangan digital.

Menurut Inan-Kaya et al. (2018) terdapat konsep baru yang disebut dengan sikap pengasuhan digital sebagai aspek kognitif dan emosional dari pengasuhan, berkaitan erat dengan strategi mediasi orang tua dalam mengatur penggunaan media dan perangkat digital anak-anak. Mutlu-Bayraktar et al. (2018) menambahkan bahwa sikap pengasuhan digital orang tua dipengaruhi oleh kesadaran mengenai potensi manfaat dan risiko teknologi. Pratiwi et al., 2022 menjelaskan bahwa orang tua yang rendah dalam pengasuhan digital dapat berdampak negatif pada anak, seperti paparan konten kekerasan, seksual, keamanan privasi informasi, *cyberbullying*, hingga gangguan dalam beberapa aspek perkembangan anak. Namun jika orang tua mampu membimbing dan melakukan pemantauan, orang tua dapat membuka peluang manfaat positif bagi anak, seperti eksplorasi kreatif, kesuksesan akademis, hingga peluang karir di masa depan (Modecki et al., 2022).

Permasalahan terkait penggunaan perangkat dan media digital yang digunakan oleh anak-anak juga dikemukakan oleh Kepala Sekolah SDN III Margahayu Bekasi. Melalui wawancara informal, Kepala Sekolah menyampaikan adanya kebutuhan untuk memberikan edukasi kepada orang tua murid terkait pengasuhan dalam menghadapi perkembangan digital, yang

hingga saat ini belum pernah dilakukan. Padahal, menumbuhkan sikap pengasuhan digital pada orang tua sudah menjadi kebutuhan yang mendesak. Menurut (Pratama, 2022; Qadafi & Sosani, 2023; Yohanes Mandala et al., 2024) salah satu cara efektif untuk menyampaikan pemahaman pengasuhan digital adalah melalui sekolah.

Sekolah berperan sebagai sumber yang dapat memberikan edukasi kepada orang tua mengenai penggunaan teknologi yang bijak dan aman. Sekolah juga berperan sentral dalam memberikan edukasi tidak hanya kepada siswa, tetapi juga kepada orang tua (Ngulandari et al., 2024). Melalui kolaborasi antara sekolah dan orang tua, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dalam lingkungan digital yang aman dan bertanggung jawab. Pada akhirnya, hal ini dapat menciptakan sikap pengasuhan digital yang sehat di rumah, yang mendukung perkembangan anak (Munajat et al., 2023).

Berdasarkan fenomena menunjukkan bahwa meskipun penggunaan internet dan perangkat digital di kalangan anak-anak relatif tinggi, namun banyak orang tua belum memiliki kesadaran yang cukup dalam memantau aktivitas digital anak-anak mereka (KPAI, 2021). Menurut beberapa penelitian terdahulu bahwa, dalam menyikapi fenomena perkembangan digital kita tidak bisa menghindarinya. Maka dari itu, sekarang ada konsep pengasuhan yang menyesuaikan dengan fenomena perkembangan digital, disebut sebagai sikap pengasuhan digital (Bayraktar et al., 2018).

Sikap pengasuhan digital tersebut, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor khususnya adalah efikasi diri pengasuhan digital dan iklim keluarga (Festl & Gniewosz, 2019; Huang et al., 2018; Kurock et al., 2022; Kurtdede & Olur, 2023; Zhao et al., 2023). Berdasarkan referensi tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui peran efikasi diri pengasuhan digital dan iklim keluarga terhadap sikap pengasuhan digital pada orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri pengasuhan digital dan iklim keluarga memiliki peran dalam membentuk sikap

pengasuhan digital. Kedua faktor ini melengkapi untuk menciptakan dasar yang kuat dalam penerapan pengasuhan digital yang sukses.

Kegiatan seminar psikoedukasi; pola asuh baru menyiapkan anak untuk era digital digital merupakan kelanjutan dan pengembangan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebelumnya. Pada PkM sebelumnya, fokus kegiatan pada edukasi dan pemberdayaan orang tua dalam menghadapi tantangan pengasuhan anak di era digital. Seperti pelaksanaan PkM yang telah dilaksanakan oleh Qadafi dan Sosani (2023) bahwa literasi digital saat ini sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak dan orang tua. Apabila orang tua tidak mampu mengimbangi anak dalam mengelola perangkat digital, maka selamanya orang tua tidak akan mampu mengontrol apa yang dilakukan oleh anak di dunia maya. Pada akhirnya masalah yang muncul antara lain: kecanduan gawai pada anak, terbatasnya pemahaman orang tua tentang cara menyikapi perkembangan teknologi, hingga nilai moral anak yang cenderung semakin terkikis.

Menurut (Harianja et al., 2022), orang tua harus meningkatkan kesadaran terhadap dampak negatif penggunaan gawai berinternet yang digunakan oleh anak-anak. Beberapa dampak negatif yang terjadi diantaranya: anak memiliki kecenderungan mudah menyerah, anak memiliki kemampuan motorik yang kurang berkembang, anak memiliki emosi yang meledak-ledak, anak kurang memiliki keterampilan sosial dan ada kemungkinan anak terpapar konten berbau pornografi atau kriminalitas. Kurniadi et al. (2020) menambahkan bahwa penyuluhan sikap pengasuhan digital pada orang tua dan guru dapat meningkatkan pemahaman dan perbekalan para orangtua dan guru dalam mendidik anak di era digital saat ini. Pemahaman yang baik tentang sikap pengasuhan digital, pada orangtua dan guru mampu menciptakan lingkungan yang lebih sehat, mendukung, dan produktif bagi perkembangan anak di era digital.

Efikasi diri pengasuhan digital dan iklim keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan sikap pengasuhan digital orang tua. Efikasi diri pengasuhan digital merujuk pada keyakinan dan kemampuan orang tua dalam mengelola penggunaan perangkat digital yang digunakan oleh anak. Selain itu, iklim keluarga yang mencakup dukungan emosional, komunikasi yang terbuka, dan lingkungan yang stabil di rumah, dapat memperkuat sikap pengasuhan digital. Penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut dapat membentuk landasan yang kuat untuk pengasuhan digital yang efektif (Festl & Gniewosz, 2019; Huang et al., 2018; Kurock et al., 2022; Kurtdele & Olur, 2023; Zhao et al., 2023). Dengan adanya pemahaman yang baik tentang pengasuhan digital, membuat orang tua lebih mampu memberikan pengawasan yang positif dan membimbing anak-anak dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi yang pesat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, solusi yang dapat diberikan kepada masyarakat luas adalah dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) khususnya orang tua yang memiliki anak usia sekolah. Agar orang tua dapat melindungi anak-anak dari risiko dan memaksimalkan manfaat positif dari perkembangan digital. Psikoedukasi ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pengawasan dan pendampingan dalam penggunaan perangkat digital, dan (2) mengajarkan strategi sikap pengasuhan digital melalui peningkatan efikasi diri dan iklim keluarga.

2. Metode

Kegiatan psikoedukasi yang akan dilaksanakan melibatkan orang tua murid sebagai pesertanya. Kegiatan psikoedukasi dirancang untuk menyampaikan materi sikap pengasuhan digital dengan metode interaktif, seperti diskusi dan sesi tanya jawab. Orang tua murid juga mengisi mini *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua terkait sikap pengasuhan digital.

Pada tahap persiapan, penyelenggara membuat (1) poster undangan/*flyer*, *background zoom* sebagai media promosi acara, agar terlihat lebih profesional dan menarik perhatian calon peserta. (2) *Link Google Form* daftar kehadiran peserta untuk mencatat pendaftaran dan mempermudah administrasi kehadiran, agar semua peserta yang terdaftar dapat diakses dan dikelola dengan baik. (3) Menyusun mini *pre-test* dan *post-test* berfungsi mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah seminar, untuk mengevaluasi sejauh mana seminar tersebut meningkatkan pemahaman peserta tentang sikap pengasuhan digital. Terakhir (4) menyusun materi sikap pengasuhan digital yang melibatkan efikasi diri pengasuhan digital dan iklim keluarga. Materi berisi (a) Pentingnya sikap pengasuhan digital, menjelaskan apa itu sikap pengasuhan digital dan pentingnya menjaga keseimbangan penggunaan perangkat digital di rumah. (b) Keyakinan dan kepercayaan diri orang tua dalam pengasuhan digital dalam menggunakan perangkat digital secara bijak dan aman. (c) Iklim keluarga yang mendukung, membahas pentingnya iklim keluarga yang sehat dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dalam konteks penggunaan perangkat digital.

Kegiatan psikoedukasi ini telah dikoordinasikan dengan sekolah SDN III Margahayu Bekasi, untuk menjadwalkan psikoedukasi dan memastikan partisipasi aktif dari orang tua murid. Undangan psikoedukasi dalam bentuk poster atau *flyer* disebarkan oleh bantuan pihak sekolah kepada orang tua murid. Undangan berisi judul, jadwal pelaksanaan dan informasi singkat narasumber. Selain itu partisipasi sekolah juga menyediakan Guru sebagai mediator dalam pelaksanaan psikoedukasi sebagai penghubung antara penyelenggara dan peserta. Mediator berperan penting dalam memfasilitasi komunikasi dan mendampingi jalannya sesi psikoedukasi.

Tabel 1 Rangkaian Kegiatan
RUN DOWN WEBINAR DIGITAL PARENTING
Senin, 04 November 2024 Pukul 18.30 - 20.00

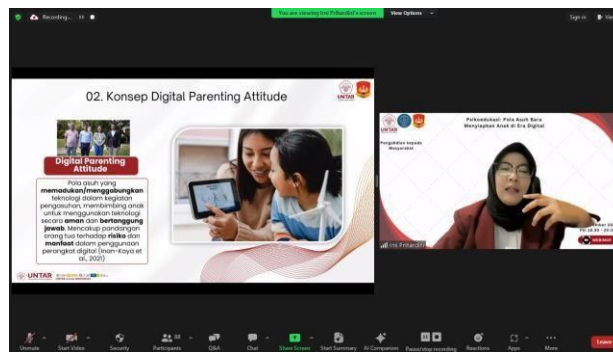
Tim Panitia Untar & SDN Margahayu III & XVII Bekasi			
Pembicara	Irni Prihardini S.Psi		
Narasumber 1	Dr. Riana Sahrani, M.Psi., Psikolog		
Narasumber 2	Dr. Fransisca Iriani Roesmala Dewi, M.Si		
Mitra PKM	SDN Margahayu III Bekasi		
Moderator	Titin Sutinah S.Pd		
Dokumentasi Foto	Indah Sahidatun S.Pd		
Waktu	Kegiatan	PIC	Time Keeper
18.15 - 18.30	Persiapan Tim Panitia (zoom, share PPT, dll)	Pembicara, moderator, dan panitia dokumentasi	15 menit
18.30 - 18.40	Link Zoom mulai dibuka, sambil menunggu peserta yang telat	Pembicara/moderator	10 menit
18.40 - 18.50	Pembukaan dan menyapa, tata tertib zoom, pengumuman absensi di akhir webinar untuk tetap <i>stay</i> di zoom, kata sambutan dari Kepala Sekolah serta memperkenalkan narasumber dan pembicara	Moderator: Titin Sutinah S.Pd	10 menit
18.50 - 19.00	Kata sambutan dari mitra Webinar: Kepala Sekolah SDN Margahayu III & XVII Bekasi	Kepala Sekolah	10 menit
19.00 - 19.30	Materi Webinar (PPT)	Pembicara: Irni	30 menit
Waktu	Kegiatan	PIC	Time Keeper
19.30 - 19.40	Rangkuman singkat dari materi webinar	Narasumber 1: Dr. Riana Sahrani atau narasumber 2: Dr. Fransisca	10 menit

19.40 - 20.00	Sesi tanya jawab dipandu oleh moderator untuk 4 peserta terpilih yang bertanya melalui <i>raise hand</i> atau kolom chat. Narasumber 1 dan 2 dapat menampakan.	Moderator: Titin Sutinah S.Pd Pembicara, narasumber 1 dan 2	20 menit
20.00 - 20.05	<i>Closing statement</i> dari narasumber 1 & 2, dipandu oleh pembicara	Moderator/pembicara	5 menit
20.05 - 20.10	Dokumentasi bersama dan link absensi	Moderator/pembicara	5 menit

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan seminar psikoedukasi digital parenting telah dilaksanakan pada Senin, 04 November 2024 pukul 18.30 - 20.00 WIB melalui zoom meeting. Pelaksanaan seminar psikoedukasi oleh 1 pembicara dan 2 narasumber , moderator, serta panitia dokumentasi. Seminar dihadiri oleh total 102 peserta yang terdiri dari orang tua murid sekolah (taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas), guru, serta masyarakat umum. Seminar psikoedukasi digital parenting bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh digital yang efektif serta mengajarkan strategi sikap pengasuhan digital melalui peningkatan efikasi diri dan iklim keluarga. Berikut dokumentasi dari kegiatan seminar psikoedukasi.



Gambar 1 Penyampaian Materi oleh Pembicara

Gambar 1 menunjukkan penyampaian materi seminar psikoedukasi oleh pembicara. Materi yang disampaikan mencakup fenomena, dampak positif negatif atas penggunaan perangkat digital yang digunakan oleh anak-anak, isi materi terkait pentingnya sikap pengasuhan digital, faktor yang dapat meningkatkan sikap pengasuhan digital, kesimpulan, materi tambahan dari narasumber serta sesi tanya jawab.



Gambar 2 Materi Tambahan oleh Narasumber

Gambar 2 menampilkan sesi khusus di mana narasumber menyampaikan materi tambahan sebagai pelengkap dari presentasi utama. Materi tambahan ini dirancang untuk memberikan wawasan praktis kepada peserta mengenai implementasi pengasuhan digital dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 3 Sesi Tanya Jawab



Gambar 3 mendokumentasikan sesi tanya jawab dalam seminar sebagai bagian dari kegiatan interaktif dengan peserta. Pada sesi ini, pembicara dan narasumber memberikan jawaban berbagai pertanyaan dari peserta yang terkait dengan materi pengasuhan digital. Diskusi yang berlangsung tidak hanya membantu menjawab kekhawatiran atau kebutuhan spesifik peserta, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang dibahas. Sesi ini menjadi bagian penting untuk memperkuat pemahaman peserta dan memberikan solusi praktis yang relevan dengan peran mereka sebagai orang tua di era digital.

Pembahasan

Sebelum pelaksanaan seminar, peserta mengisi kuesioner *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta terkait sikap pengasuhan digital. *Pre-test* tersebut mencakup beberapa aspek, seperti apakah orang tua mengetahui pentingnya sikap pengasuhan, sejauh mana orang tua mendampingi, menetapkan aturan, mengawasi, mengajarkan, dan berdiskusi dengan terkait penggunaan perangkat digital yang digunakan oleh anak-anak.

Setelah acara seminar selesai dilakukan, peserta langsung mengisi kuesioner *post-test* dengan pertanyaan serupa untuk mengevaluasi perubahan pemahaman dan motivasi peserta setelah mengikuti seminar psikoedukasi. *Post-test* juga berfungsi untuk menilai keberhasilan seminar dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi peserta, serta memberikan gambaran mengenai perubahan sikap dan kesiapan mereka

dalam menerapkan pengasuhan digital yang lebih baik setelah mengikuti seminar edukasi digital parenting. Data dari pre test dan post test kemudian diolah dalam statistik versi 26.00 menggunakan uji t test yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Paired Sample T-test

	Mean	N	Std. Deviation	Sdd. Error Mean	Sig. (2-tailed)
Pre-Test	14.65	102	3.308	0.188	0.000
Post-Test	21.56	102	2.661	0.139	

Berdasarkan tabel 1 hasil paired sample t-test, terdapat peningkatan signifikan antara skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada peserta seminar psikoedukasi digital parenting. Rata-rata skor *pre-test* sebesar 14.65, dan nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 21.56. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0.000 < (p=0.05)$, menunjukkan bahwa perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* adalah signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa seminar psikoedukasi *digital parenting* berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep pengasuhan digital termasuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan orang tua dalam mendampingi anak-anak menggunakan perangkat digital. Pada kuesioner post-test, peserta juga memberikan penilaian terkait beberapa aspek penting dari pelaksanaan seminar, berikut adalah gambaran dari respon peserta:

Diagram 1

Apakah webinar ini membantu Anda memahami pentingnya digital parenting?

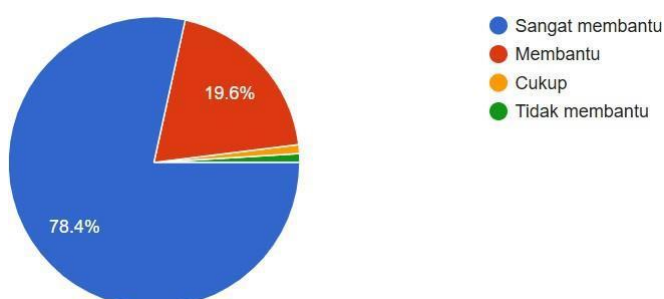


Diagram 2

Apakah webinar ini memberi Anda pengetahuan baru tentang risiko dan manfaat dari penggunaan teknologi yang digunakan oleh anak-anak?

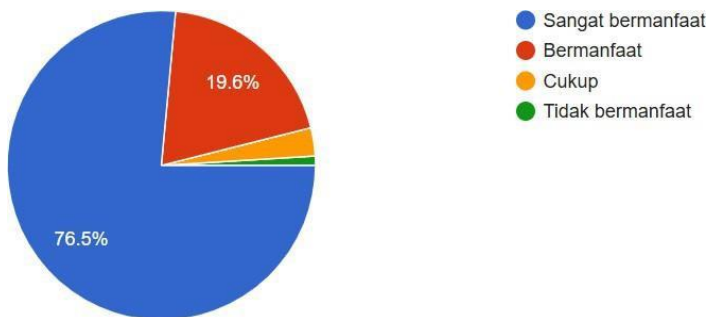
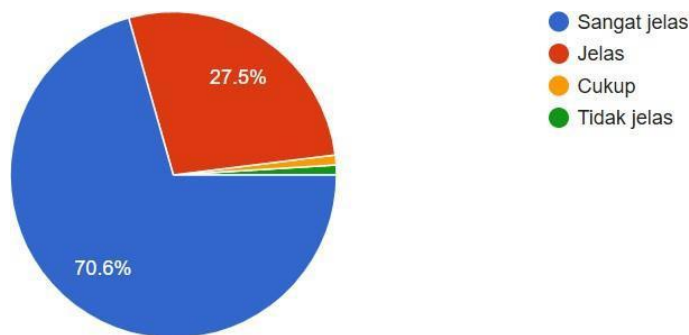


Diagram 3

Apakah Anda merasa bahwa materi webinar ini tersampaikan dengan jelas dan mudah untuk dipahami?



Mayoritas peserta menyatakan bahwa mereka memahami pentingnya konsep sikap pengasuhan digital sebagai upaya dalam mendampingi anak-anak di era digital. Berdasarkan penelitian dari Modecki, et al (2022), konsep pengasuhan digital dinilai sebagai informasi bagi orang tua tentang penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka untuk kemudian menyesuaikan pembuatan aturan terhadap hal tersebut. Untuk itu, pemahaman dan penyesuaian aturan pengasuhan digital dapat menjadi penting.

Hasil lain dalam pelaksanaan PKM ini adalah peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai risiko dan manfaat penggunaan teknologi digital pada anak-anak. Fabrieta & Gina (2024) menyatakan bahwa dinamika psikologis dan emosional ketika menggunakan teknologi digital dapat mempengaruhi *digital well-being* individu. Dengan itu, perlunya orang tua

untuk menyadari tantangan dalam pengasuhan di era digital. Selanjutnya, materi seminar juga dinilai telah tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami, sehingga membantu peserta menginternalisasi informasi yang diberikan dan memotivasi untuk mengimplementasikan pengasuhan digital yang lebih baik di lingkungan keluarga. Hasil tersebut mencerminkan keberhasilan seminar dalam memberikan wawasan praktis sekaligus memperkuat kesadaran peserta akan pentingnya peran aktif orang tua dalam membentuk pola pengasuhan terhadap perkembangan teknologi.

Secara keseluruhan makna dari hasil pelaksanaan PKM ini adalah bahwa kegiatan psikoedukasi digital parenting memberikan dampak positif terhadap kesadaran orang tua khususnya ibu, dalam implementasi sikap pengasuhan digital pada pengasuhan sehari-hari. Melalui seminar ini, peserta tidak hanya memahami pentingnya pengawasan dan pembimbingan dalam penggunaan perangkat digital oleh anak-anak, tetapi juga merasa lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pengasuhan yang sesuai.

4. Kesimpulan

Penyesuaian pengasuhan di era digitalisasi saat ini dinilai sebagai hal yang penting, mengingat anak-anak berada dalam lingkungan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Pada pelaksanaannya, seminar psikoedukasi digital parenting menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta, khususnya dalam memahami konsep, manfaat, serta cara meningkatkan sikap pengasuhan digital. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan signifikan pada pemahaman dan motivasi peserta dalam menerapkan pengasuhan digital. Materi yang disampaikan dinilai relevan, jelas, dan mudah dipahami, sehingga mampu memberikan dampak positif bagi peserta dalam menyusun strategi pola asuh berbasis digital pada kehidupan sehari-harinya. Seminar ini juga berhasil memperkuat kesadaran orang tua akan pentingnya peran aktif dalam

mengarahkan penggunaan perangkat digital oleh anak-anak, termasuk membimbing, mengawasi, dan mendiskusikan dampaknya. Secara keseluruhan, seminar ini berkontribusi pada pemberdayaan peserta dalam membangun pola pengasuhan yang adaptif di era digital.

Acknowledgement

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuan dana yang telah diberikan oleh Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM). Terima kasih juga kepada Mitra kegiatan dari SDN III Margahayu Kota Bekasi, dan pihak-pihak yang telah terlibat dalam proses pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- BPS. (2023). Catalog : 1101001. In *Statistik Indonesia 2023* (Vol. 1101001). <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Dhir, A., & Khalil, A. (2018). Underpinnings of Internet Parenting Styles: The Development and Validation of the Internet Parenting Scale Using Repeated Cross-Sectional Studies. *Journal of Educational Computing Research*, 56(7), 1149–1175. <https://doi.org/10.1177/0735633117731492>
- Festl, R., & Gniewosz, G. (2019). Role of mothers' and fathers' Internet parenting for family climate. *Journal of Social and Personal Relationships*, 36(6), 1764–1784. <https://doi.org/10.1177/0265407518771753>
- Fabrieta, D., & Gina, F. (2024). Empowering Adolescents in the Digital Era: A Comprehensive Approach to Digital Well-being. *Nusantara Journal of Behavioral and Social Science*, 3(3), 143-150. <https://doi.org/10.47679/njbss.202461>
- Harianja, N., Lona, R. T., Juniasih, T. E., Syahputra Marpaung, I., & Hasibuan, N. (2022). Sosialisasi Digital Parenting Dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Handphone di Kelurahan Padangmatinggi. *Jurnal Nauli*, 1(2), 46–53. <https://jurnal.ugm.ac.id/index.php/jurnalnauli>
- Huang, G., Li, X., Chen, W., & Straubhaar, J. D. (2018). Fall-Behind Parents? The Influential Factors on Digital Parenting Self-Efficacy in Disadvantaged Communities. *American Behavioral Scientist*, 62(9), 1186–1206. <https://doi.org/10.1177/0002764218773820>
- Indonesia Baik. (2023). Pengguna internet Indonesia paling banyak usia berapa? Indonesia Baik. <https://indonesiabaik.id/infografis/pengguna-internet-indonesia-paling-banyak-usia-berapa>
- Inan-Kaya, G., Mutlu-Bayraktar, D., & Yilmaz, Ö. (2018). Digital Parenting Attitude Scale: Validity and reliability study. *Mehmet Akif Ersoy Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*, 46, 149–173. <https://doi.org/10.21764/maeuefd.390626>

- KPAI. (2021). Hasil Survei Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jakarta Pusat*, 10, 10350. <https://bankdata.kpai.go.id/infografis/evaluasi-sistem-peradilan-pidana-anak-tahun-2019>
- Kurniadi, F., Amega Setiawati, N., & Ibnu Aqil, D. (2020). Penyuluhan Digital Parenting Kepada Para Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Sawangan Depok. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(01), 62–67.
- Kurock, R., Gruchel, N., Bonanati, S., & Buhl, H. M. (2022). Family Climate and Social Adaptation of Adolescents in Community Samples: A Systematic Review. *Adolescent Research Review*, 7(4), 551–563. <https://doi.org/10.1007/s40894-022-00189-2>
- Kurtdede, F., & Olur, B. (2023). *Parenting Self-Efficacy and Digital Parenting Attitudes. Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10639-023-11841-2>
- Modecki, K. L., Goldberg, R. E., Wisniewski, P., & Orben, A. (2022). What Is Digital Parenting? A Systematic Review of Past Measurement and Blueprint for the Future. *Perspectives on Psychological Science*, 17(6), 1673–1691. <https://doi.org/10.1177/17456916211072458>
- Mutlu-Bayraktar, D., Yilmaz, Ö., & İnan-Kaya, G. (2018). Digital Parenting: Perceptions on Digital Risks. *Kalem Uluslararası Eğitim ve İnsan Bilimleri Dergisi*, 14(1), 137–163. <https://doi.org/10.23863/kalem.2018.96>
- Munajat, A., Rahmat, D., & Hurri, I. (2023). Techno Parenting: Sinergi Sekolah, Lingkungan Sosial dan Orangtua untuk Meningkatkan Mindful dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal PIPSI*, 8(3), 222–238.
- Pratiwi, H., Hasanah, N. I., Purnama, S., Ulfah, M., & Saripudin, A. (2022). Adaptation to digital parenting in a pandemic: A case study of parents within higher education. *South African Journal of Childhood Education*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.4102/sajce.v12i1.1166>
- Pratama, H. (2022). Peran Digital Parenting Sebagai Edukasi Perkembangan Anak Usia Dini Yang Berkualitas Di Tk Bahrul Huda Karang. 1(2), 9–18. *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan*

- Qadafi, M., & Sosani, Y. A. (2023). Pendidikan Digital Parenting Bagi Guru Dan Orang Tua Siswa Paud Di Kota Mataram. *SHARE "SHaring - Action - REflection,"* 9(1), 58–64. <https://doi.org/10.9744/share.9.1.58-64>
- Rini Ngulandari, P., & Oktaviani, M. (2024). *Special Edition from National Seminar on Family, Child, and Consumer Issue: Building a Quality Family to Create a Golden Indonesia Digital Parenting and School Climate to Improve Discipline Character in Students.* 117–131.
- Yohanes Mandala, Andrian Wira Syahputra, & Hendrik A E Lao. (2024). Strategi Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Era Digital. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik,* 2(3), 01–16. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i3.551>
- Zhao, P., Bazarova, N. N., & Valle, N. (2023). Digital parenting divides: The role of parental capital and digital parenting readiness in parental digital mediation. *Journal of Computer-Mediated Communication,* 28(5). <https://doi.org/10.1093/jcmc/zmad032>